

Efektivitas Penerapan 5M sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Ima'an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

*The Effectivity of 5M Implementation as a Covid-19 Prevention Effort
at Ima'an Village, Dukun Sub-district, Gresik Regency*

Dzunur Aini Aghniya¹, Ihwanun Nafi²,
Muchammad Saifuddin³✉

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia.

✉ saifuddin@uinsby.ac.id

Article history :

Submitted : 5 Sep 2021

Approved : 21 Feb 2022

Published : 8 Mar 2022

Abstract: When people were startled by the Covid-19 attack with its dynamic new variants resulting in the increasing number of death tolls in Indonesia, the government strives to make efforts in pressing its deployment by releasing the policy of Public Activity Restrictions. The problem found at Ima'an village was the villagers' lack of obedience in the 5M health protocol implementation. This research used qualitative research conducted online and offline with the data collection in the form of survey (questionnaire), interview, observation, and documentation. The result of this research was that, generally, Ima'an villagers understood the Covid-19, its transmission way, its symptoms, and its prevention. The health protocol implementation at that village was already good enough, such as mask utilization, handwashing habit, distance keeping, avoiding the crowd, decreasing mobility, and getting the vaccines. The implementation has become an effective way in the Covid-19 deployment suppression; this is proven by no single death caused by the Covid-19 virus at Ima'an village.

Keywords: 5M effectivity; Covid-19; Covid-19 prevention; health protocol.

Abstrak: Di saat masyarakat dihebohkan dengan serangan Covid-19 dengan varian barunya yang dinamis yang mengakibatkan jumlah kematian di Indonesia semakin meningkat, pemerintah berupaya untuk menekan penyebarannya dengan mengeluarkan kebijakan Pembatasan Aktivitas Masyarakat. Permasalahan yang ditemukan di Desa Ima'an adalah kurangnya kepatuhan masyarakat desa dalam penerapan protokol kesehatan 5M. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara online dan offline dengan pengumpulan data berupa survei (kuesioner), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat desa Ima'an secara umum memahami tentang Covid-19, cara penularannya, gejalanya, dan pencegahannya. Pelaksanaan protokol kesehatan di desa tersebut sudah cukup baik, seperti penggunaan masker, kebiasaan cuci tangan, menjaga jarak, menghindari keramaian, mengurangi mobilitas, dan mendapatkan vaksin. Implementasinya menjadi salah satu cara efektif dalam penanggulangan penyebaran Covid-19; hal ini dibuktikan dengan tidak ada satu pun kematian akibat virus Covid-19 di Desa Ima'an.

Kata kunci: Covid-19; efektivitas 5M; pencegahan Covid-19; protokol kesehatan.

P-ISSN 2715-7997 E-ISSN 2716-0750 © 2020 The Author(s).

Published by LP2M INSURI Ponorogo. This is an open access article under the [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

DOI: <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1008>

Pendahuluan

Sejak akhir tahun 2019 muncul fenomena baru berupa kemunculan virus yang berasal dari kota Wuhan Cina. Munculnya fenomena virus itu dinamai dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) (Susilo et al., 2020). Saat Covid-19 mulai naik lagi, yang ditandai dengan meningkatnya kasus kematian akibat serangannya yang begitu ganas, Pemerintah Indonesia bekerja keras dalam pencegahan Covid-19 untuk menjaga warga negaranya dari penularan yang semakin cepat. Oleh karena itu, dalam masalah pencegahan Covid-19 yang semakin meluas ini, pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai usaha pemerintah dalam menanggulangi virus yang semakin luas ini. Cara ini juga sebagai ikhtiar dengan melaksanakan UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan, yang ditindaklanjuti dengan PP NO. 21 tahun 2020. Dalam regulasi tersebut, ditentukan bahwa PSBB adalah pembatasan beberapa kegiatan yang bisa dilakukan oleh masyarakat di lingkungan tertentu yang diduga terinfeksi Covid-19 dengan tujuan agar virus ini tidak semakin menyebar luas ke banyak daerah di Indonesia, tetapi itu semua dengan pertimbangan aspek seperti ekonomi, sumber daya alam, dan juga keamanan (Telaumbanua, 2020).

Pemerintah selalu memperbarui data kasus Covid-19 di Indonesia. Pada bulan Juli 2021, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang disebut PPKM karena kasus Covid-19 meningkat drastis, hingga PPKM ini menempuh level 4. Tanggal 27 Juli 2021, di Jawa Timur kasus positif Covid-19 mencapai 286.597 dengan kesembuhan 213.200 dan kasus meninggal mencapai 18.883. Dengan rincian kasus di Kabupaten Gresik, kasus positif mencapai 10.124 dengan kesembuhan 6.405 dan kasus meninggal mencapai 519 di tahun 2021. Sedangkan di tahun 2022, di Kabupaten Gresik pada bulan Februari tanggal 13, data yang terekap konfirmasi Covid-19 berjumlah 15499 dengan rincian: aktif 1.413, sembuh 13.357, dan meninggal 729 (Satgas Covid-19 Kabupaten Gresik, 2022).

Berdasarkan keputusan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/Menkes/413/2020, disebutkan bahwa pencegahan dan pengendalian penularan di masyarakat memiliki peran penting demi memutus mata rantai persebaran Covid-19. Dilihat dari cara penularan berdasarkan *droplet infection* dari individu ke individu, maka penularan itu bisa terjadi di mana saja, seperti di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, dan di tempat umum lainnya di mana terdapat orang berinteraksi sosial (Hidayaturrehman et al., 2021). Kemenkes RI juga menerbitkan sebuah prinsip pencegahan dan pengendalian Covid-19 di masyarakat melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan pencegahan penularan terhadap individu. Penularan Covid-19 bisa terjadi melalui droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 yang masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Berdasarkan argumen tersebut diperoleh beberapa cara untuk pencegahan virus ini secara individu, di antaranya adalah: membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*hand sanitizer*), menggunakan alat pelindung diri dengan selalu memakai masker yang menutupi hidung dan

mulut baik itu di luar rumah atau di luar rumah jika diperlukan, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, setelah keluar dari rumah atau setelah bepergian segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, meningkatkan daya tahan tubuh dengan cara pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup itu juga termasuk pemanfaatan kesehatan tradisional (PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19), 2020).

Penerapan protokol kesehatan dapat menekan persebaran Covid-19 di masa pandemi seperti saat ini. Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid -19”, karya Wiranti, Ayun Sriatmi, dan Wulan Kusumastuti, dijelaskan bahwa ada empat faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB di Kota Depok. Faktor yang berhubungan yaitu faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, serta sikap. Keempat hal ini adalah upaya untuk meningkatkan kepatuhan kebijakan PSBB di kota Depok, dengan alasan menjadikan perempuan sebagai motor penggerak kepatuhan PSBB tersebut, didasari dengan 4 faktor tadi yang mempunyai pendidikan yang tinggi, serta bisa menjadi edukasi bagi masyarakat lainnya dengan bahasa yang sederhana, serta sikap baik yang diterima di tengah-tengah masyarakat Depok (Wiranti et al., 2020).

Selain itu, dalam penelitian lain yang berjudul “Identifikasi Penyebab Ketidakepatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3M di Ciracas Jakarta Timur)”, karya Ratna Kartika Sari, dijelaskan bahwa faktor yang tidak bisa dihindari dari masyarakat yang kurang mematuhi protokol kesehatan 3M di masa pandemi ini dikarenakan kurangnya memperhatikan informasi yang ada, seperti tidak melihat atau tidak memahami apa itu Covid-19, bahaya penularan, juga manfaat dari 3M tersebut, di samping itu juga ditemukan adanya persepsi hambatan (*perceived barriers*), yaitu kesulitan memahami informasi yang diberikan pemerintah juga kesulitan dari kurang memadainya apa yang diakses masyarakat melalui media sosial. Persepsi manfaat (*perceived benefits*), kebiasaan berkumpul dan merasa penerapan 3M ini tidak manfaat. Persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), usia di bawah 50 tahun masih kuat akan daya tahan tubuh mereka, sehingga masih mengabaikan protokol kesehatan. Petunjuk bertindak (*cues to action*), tidak adanya figure atau tokoh yang dijadikan panutan, atau juga tidak ada sanksi yang tegas sehingga mereka tidak takut akan hal seperti ini (Sari, 2020).

Berdasarkan paparan latar belakang yang ada dan kesesuaian dengan masalah yang ditemukan di masyarakat desa Ima'an kecamatan Dukun kabupaten Gresik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dan dari penjelasan latar belakang yang ada, dapat ditarik beberapa rumusan masalah. *Pertama*, Bagaimana pemahaman masyarakat tentang Covid-19? *Kedua*, bagaimana penerapan protokol kesehatan di desa Ima'an. *Ketiga*, bagaimana efektivitas penerapan 5M di desa Ima'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan

warga desa Imaan tentang Covid-19, penerapan protokol kesehatan, dan seberapa efektif penerapan 5M yang dilakukan di desa Ima'an.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang didasari konsep konstruktivisme, di mana suatu hal akan memiliki banyak sudut pandang, bersifat keseluruhan dan tidak dapat dipisahkan. Kenyataan bersifat terbuka, kontekstual, melalui pandangan seseorang, dan diteliti manusia sebagai instrumen (Sumadinata, 2013). Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati (Fuad & Kandung, 2014). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam mengenai sebuah organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2002). Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter khas dari sebuah kasus, ataupun status individu yang dijadikan sebagai hal yang bersifat umum (Mandalis, 1993).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ima'an, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, pada 26 Juli 2021 – 29 Agustus 2021. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Ima'an dengan jumlah KK 503, namun peneliti memfokuskan pada masyarakat muda dan dewasa mulai dari umur 18 tahun atau sudah memiliki KTP, dengan mengambil sampel sekitar 50-60 orang. Objek penelitian difokuskan pada keefektifan penerapan 5M sebagai upaya pencegahan Covid-19 di desa tersebut.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dengan pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa peneliti itu sendiri, data-data hasil kuesioner, observasi, dan wawancara. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji triangulasi. Triangulasi data adalah pengujian keabsahan data melalui pengecekan data maupun mencocokkan data dari beberapa sumber yang telah diwawancarai. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Apabila didapati data yang berbeda maka dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan (Sugiono P.D, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Milles and Huberman, di mana analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datangnya sudah jenuh (Sugiono P.D, 2017). Langkah yang dilakukan dalam analisis data ini yaitu *data reduction* (mereduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (penarikan kesimpulan).

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan Masyarakat Desa Ima'an tentang Covid-19

Hasil penelitian ini menggambarkan dinamika warga masyarakat desa Ima'an dalam menghadapi Covid-19. Dari wawancara, didapati bahwa sebagian besar warga masyarakat desa Ima'an percaya akan bahaya Covid-19 dan sebagian kecil juga ada yang menganggap tidak berbahaya, bahkan menganggapnya tidak ada.

Protokol kesehatan diterapkan dengan cukup ketat. Tetapi mereka menganggapnya dengan cara wajar, dikarenakan program vaksinasi yang diberikan pemerintah membawa warga masyarakat semakin kuat tekatnya dalam menghadapi Covid-19 ini, sehingga warga desa Ima'an tidak sampai ada yang terkena Covid-19 tersebut. Warga masyarakat desa Ima'an mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana proses penyebaran Covid-19 terjadi. Dari beberapa pertanyaan seputar Covid-19, ada beberapa respons dari warga masyarakat desa Ima'an, baik dari kalangan pemuda, maupun kalangan dewasa dan tua. Adapun beberapa tanggapan dari wawancara bersama warga masyarakat desa Ima'an adalah sebagai berikut:

"Saya percaya dengan adanya Covid-19 karena sudah ada bukti secara sains. Bahaya Covid-19 juga saya mengetahui seperti demam, flu, batuk, dan juga sesak napas. Proses penularannya yang saya ketahui itu melalui cairan droplet". (Narasumber 1, wawancara, 1 Agustus 2021).

Pada penjelasan wawancara yang pertama di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa masyarakat desa Ima'an sedikit banyak paham akan bahaya Covid-19, apalagi jawaban dari wawancara ini sudah masuk ke pembahasan masalah sains sampai ke pengetahuan cairan droplet, di mana salah satu yang diwawancarai ini sudah dikatakan paham akan apa itu Covid-19 juga bahayanya.

"Saya tahu Covid-19 itu adalah virus yang bahaya, Gejala yang saya tahu itu seperti demam tinggi, menggigil, batuk pilek, dan sesak napas. Yang saya tahu dari cara penularannya itu melalui udara, Masalah percaya terhadap Covid-19 ini saya percaya, dikarenakan sudah ada banyaknya kasus yang terpapar". (Narasumber 2, wawancara, 1 Agustus 2021).

Sedangkan pada wawancara kedua yang dilakukan mendapat jawaban dari masyarakat lainnya, dengan jawaban secara umum, yakni pengetahuan yang ditularkan itu seperti demam, pilek, sesak napas, dan lain sebagainya.

"Saya tahu Covid-19 itu sebuah virus bahaya, gejala yang saya tahu itu batuk, pilek. Proses penularannya juga saya tahu, untuk masalah percaya juga saya percaya karena sudah banyak bukti yang terkena". (Narasumber 3, wawancara, 1 Agustus 2021).

Pada jawaban dari wawancara ketiga, penulis juga mendapatkan jawaban dari masyarakat cukup memuaskan. Karena, di samping jawabannya yang simpel, tapi sudah dapat mewakili dari masyarakat secara umum, mengingat buktilah yang akan membuat masyarakat itu percaya

secara pasti dengan berbagai kejadian yang sudah terlalui, dengan banyak orang meninggal secara massal, bukti tes positif yang begitu tinggi, dan bukti-bukti yang lain cukup banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan metode angket, baik online maupun offline dengan hasilnya sudah dijelaskan di atas, mulai dari pengetahuan apa itu Covid-19, bahaya, penularan, juga percaya apa tidaknya warga desa Ima'an dengan adanya Covid-19 ini. Dari proses tanya jawab, sebagian besar warga masyarakat desa Ima'an percaya akan bahaya Covid-19, dengan didukung selalu mematuhi protokol kesehatan ketat, seperti yang sudah diterapkan dan diinformasikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, masyarakat menerapkan 5M dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya penularan virus ini. Menurut peneliti sendiri, dari lima jawaban yang sudah diambil secara langsung dengan metode wawancara sudah dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan warga desa Ima'an terhadap Covid-19.

Selain hasil dari metode wawancara, peneliti juga melakukan pengambilan data dengan observasi. Secara umum, warga masyarakat desa Ima'an adalah warga yang teratur dan taat terhadap protokol kesehatan, seperti selalu memakai masker, mencuci tangan, dan menjauhi kerumunan. Hal ini terlihat secara langsung saat peneliti terjun ke desa tersebut dengan melihat, mendengar, dan juga merasakan apa yang terjadi di tengah masyarakat. Gambar 1 dapat memberi contoh waktu shalat Idul Adha, semua masyarakat memakai masker dan menjaga jarak; walaupun ada yang berdekatan, itu dikarenakan kekurangan tempat. Kegiatan masyarakat juga ditiadakan, seperti dua tahun lalu sebelum ada Covid-19 itu ramai akan perlombaan untuk memperingati hari lahir Republik Indonesia, tetapi dua tahun ini, khususnya di tahun 2021 tidak ada kegiatan perlombaan bagi warga masyarakat desa Ima'an, dan diubah dengan kegiatan kecil-kecilan bersama keluarga di rumah masing-masing.



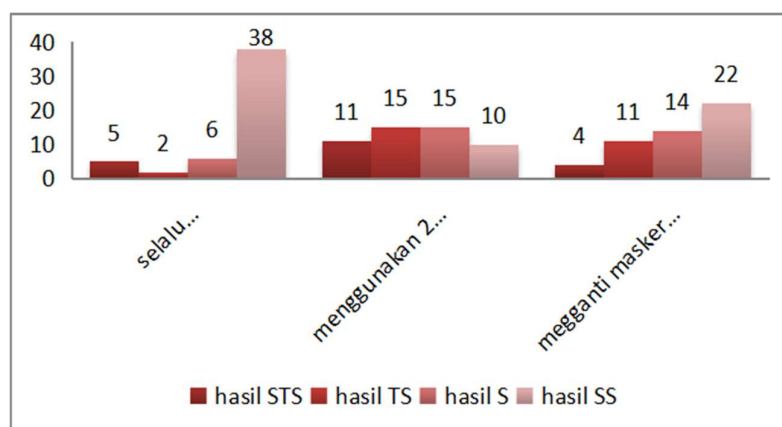
Gambar 1. Pelaksanaan Shalat Idul Adha

Sumber yang didapat dari pengetahuan tentang Covid-19 didasari data yang sudah ada, tentunya warga masyarakat desa Ima'an sudah faham akan pengetahuan mengenai Covid-19, sewaktu mereka dihadapkan pada pertanyaan tentang Covid-19 mereka langsung tanggap, dan juga jawaban mereka bisa dikatakan memuaskan. Selain di zaman modern ini semakin canggihnya alat teknologi baik *handphone*, televisi, dan melalui media sosial yang lainnya, itu membantu warga masyarakat desa Ima'an tahu bahwa Covid-19 itu berbahaya. Oleh karena itu mereka bisa dikatakan taat dan juga saling mengingatkan dalam masalah penerapan protokol kesehatan. Salah satu faktor yang membantu warga masyarakat desa Ima'an dalam pengetahuan tentang Covid-19 ini adalah semakin berkembangnya posisi pendidikan warganya, yang banyak terjun di perguruan tinggi, sehingga mereka waktu ditanyai tentang Covid-19 bisa memahami dan menjawab dengan baik.

Dari proses penularan yang dihasilkan Covid-19, warga masyarakat desa Ima'an faham juga akan proses penularannya. Hal ini dapat diketahui dari beberapa tanya jawab di wawancara dengan peneliti mengenai proses penularan. Kalau dipandang dari cara atau penyampaian pemerintah kepada masyarakat itu proses penularannya terjadi lewat udara, bisa juga saling bersentuhan, saling bertatap muka saat berbicara tanpa adanya jarak dengan tidak memakai masker. Oleh karena itu aturan pemerintah bekerjasama dengan pihak medis selalu menginformasikan pada warga masyarakat, harus saling membantu satu sama lain dalam penekanan Covid-19 ini yang semakin luas (Handayani, 2021).

Penerapan 5M di Desa Ima'an

Berdasarkan hasil survei terkait penggunaan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, dan melakukan vaksinasi) didapatkan data sebagai berikut :



Bagan 1. Penggunaan Masker

Bagan 1 merupakan hasil survei tentang penggunaan masker wajah di Desa Ima'an. Dari bagan tersebut dapat dilihat jika 38 orang selalu menggunakan masker saat keluar rumah, 6

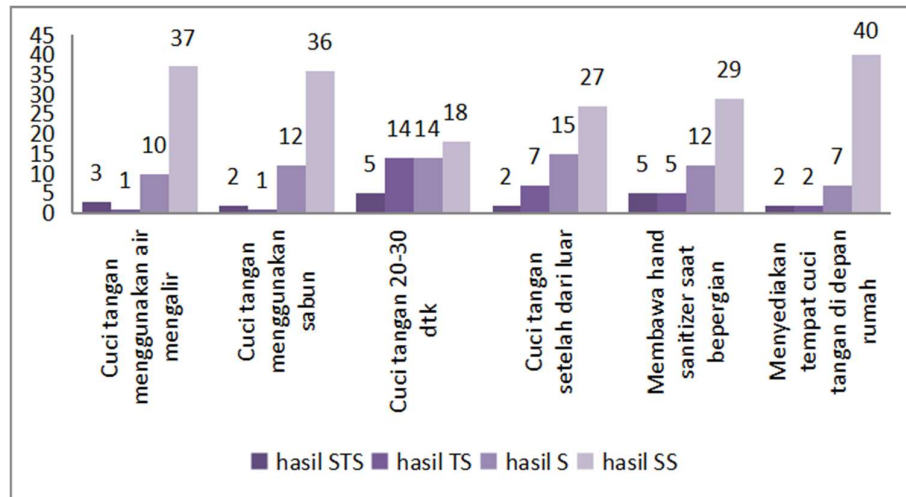
orang seing menggunakan masker saat keluar rumah, 2 orang jarang menggunakan masker saat keluar rumah, dan 5 orang tidak menggunakan masker saat keluar rumah. Penggunaan *double mask* masih jarang dilakukan, dilihat dari bagan terdapat 10 orang selalu menggunakan *double mask*, 15 orang sering menggunakan *double mask*, 15 orang jarang menggunakan *double mask*, dan 11 orang tidak pernah menggunakan *double mask*. Dari data tersebut juga terlihat jika 22 orang selalu mengganti masker setiap 4 jam sekali, 14 orang sering mengganti masker setiap 4 jam sekali, 11 orang jarang mengganti masker setiap 4 jam sekali, dan 4 orang tidak pernah mengganti masker setiap 4 jam sekali. Dari data yang didapatkan mengenai penggunaan masker, masyarakat desa Ima'an terhitung cukup taat dalam penggunaan masker saat keluar rumah, meskipun penggunaan *double mask* masih belum banyak dilakukan oleh masyarakat desa Ima'an.

Penggunaan masker menjadi bagian dari rangkaian langkah pencegahan dan pengendalian yang membatasi persebaran penyakit virus saluran nafas, termasuk Covid-19. Masker bukan hanya dipakai oleh orang yang terpapar, namun juga dipakai oleh orang yang sehat untuk melindungi diri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi. Hal ini dikuatkan oleh keputusan *World Health Organization* (WHO) tentang anjuran pemakaian masker wajah dan juga diimbangi dengan pola hidup sehat seperti cuci tangan, menghindari sentuhan wajah, etika bersin dan batuk, ventilasi yang memadai dalam ruangan, dan lain-lain. WHO juga menganjurkan agar setiap orang yang diduga atau terkonfirmasi Covid-19 atau yang sedang menunggu hasil laboratorium agar selalu menggunakan masker saat berada di dekat orang lain (World Health Organization, 2020).

Penggunaan masker juga tidak asal pakai, namun seseorang harus menjaga kebersihan masker itu sendiri, masker harus segera diganti jika masker tersebut basah, lembap, kotor, berlubang atau rusak, dan masker tidak boleh digunakan secara bergantian (World Health Organization, 2020). Seseorang harus mengganti masker minimal sehari sekali dan lebih efektif jika ganti masker setiap 4 jam sekali atau 8 jam sekali (Lepelletier et al., 2020). Hal ini sudah dilaksanakan oleh masyarakat desa Im'an; hal ini dapat dilihat dari tingginya kesadaran masyarakat dalam penggunaan masker dan tata cara penggantian masker yang terbilang baik.

Masker wajah memiliki banyak jenis, dan setiap jenis memiliki keefektifan masing-masing. Masker N95 dan masker bedah memiliki efektifitas sampai 90%, namun masker ini biasa digunakan oleh tenaga medis saja, dan rekomendasi lain yaitu penggunaan masker kain 3 lapis, dan penggunaan masker 1 lapis seperti *scuba* dan *buff* sangat tidak dianjurkan karena tidak memiliki perlindungan yang cukup terhadap partikel virus Covid-19 (Tri Atmojo et al., 2020)(Atmojo et al., 2020, p. 88). Munculnya varian baru membuat masyarakat lebih waspada dan lebih taat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan. Penelitian terbaru oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) mengungkapkan jika penggunaan *double mask* yang sesuai dengan anjuran dapat menghalang 95,9% - 96,4% virus Covid-19 (Brooks, 2021). Penggunaan *double mask* yang tepat yaitu lapisan pertama menggunakan masker medis dengan tali bersilang, dan lapisan kedua dengan masker kain. Pada nyatanya masyarakat desa Ima'an

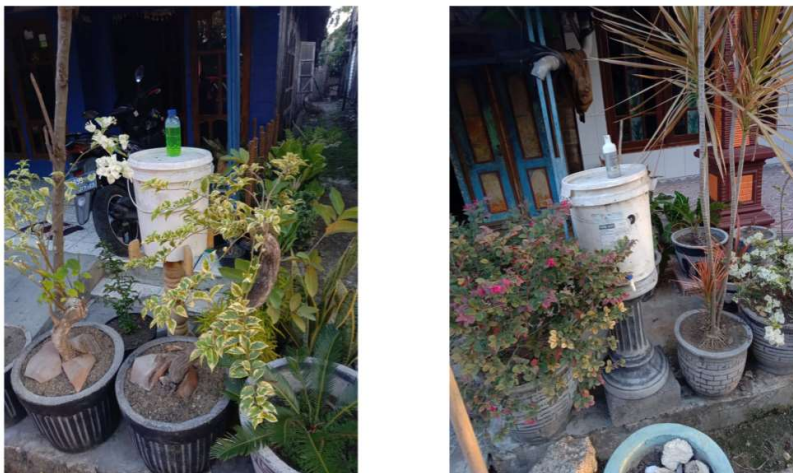
masih belum banyak melaksanakan peraturan baru ini, padahal manfaat penggunaan *double mask* sangat baik dalam pengendalian penyebaran virus Covid-19.



Bagan 2. Kebiasaan cuci tangan dan penggunaan hand sanitizer

Bagan 2 merupakan hasil survei dari kebiasaan cuci tangan dan penggunaan *hand sanitizer*. Dari bagan tersebut dapat dilihat jika 37 orang selalu mencuci tangan menggunakan air mengalir, 10 orang sering mencuci tangan menggunakan air mengalir, 1 orang jarang mencuci tangan menggunakan air mengalir, dan 3 orang tidak mencuci tangan menggunakan air mengalir. 36 orang selalu mencuci tangan dengan sabun, 12 orang sering mencuci tangan dengan sabun, 1 orang jarang mencuci tangan dengan sabun, dan 2 orang tidak mencuci tangan dengan sabun. 18 orang selalu mencuci tangan $\pm$ 20-30 detik, 14 orang sering mencuci tangan $\pm$ 20-30 detik, 14 orang jarang mencuci tangan $\pm$ 20-30 detik, dan 5 orang tidak mencuci tangan $\pm$ 20-30 detik. 27 orang selalu mencuci tangan setelah keluar dari rumah, 15 orang sering mencuci tangan setelah keluar dari rumah, 7 orang jarang mencuci tangan setelah keluar dari rumah, dan 2 orang tidak mencuci tangan setelah keluar dari rumah. 29 orang selalu membawa *hand sanitizer* saat keluar rumah, 12 orang sering membawa *hand sanitizer* saat keluar rumah, 5 orang jarang membawa *hand sanitizer* saat keluar rumah, dan 5 orang tidak membawa *hand sanitizer* saat keluar rumah. 40 orang memiliki tempat cuci tangan yang airnya selalu diganti dan bersih lengkap dengan sabun, 7 orang menyediakan tempat cuci tangan yang selalu diganti dan bersih namun tidak menyediakan sabun, 2 orang menyediakan tempat cuci tangan tetapi airnya jarang diganti, dan 2 orang tidak menyediakan tempat cuci tangan.

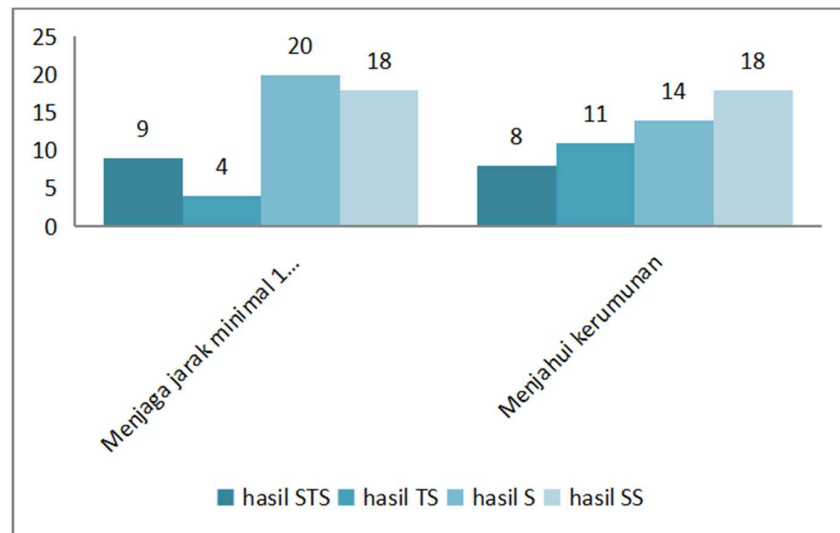
Secara garis besar dapat dilihat jika masyarakat desa Ima'an taat pada peraturan mencuci tangan dengan baik dan benar. Gambar 2 juga membuktikan masyarakat menjaga kebersihan tangan dengan adanya tempat cuci tangan di depan rumah warga dengan air bersih dan dilengkapi dengan sabun, meskipun saat keluar rumah tidak semua membawa *hand sanitizer* dikarenakan masyarakat lebih memilih mencuci tangan. Mereka merasa jika mencuci tangan lebih efektif dalam membersihkan virus, kuman, dan bakteri daripada menggunakan *hand sanitizer*.



Gambar 2. Tempat cuci tangan di Desa Ima'an

Selain menggunakan masker, mencuci tangan juga bagian penting dari rangkaian pencegahan persebaran virus Covid-19. Mencuci tangan dengan benar menggunakan air mengalir dan menggunakan sabun merupakan cara mudah dan efektif untuk menghilangkan kotoran, dan menghilangkan mikroorganisme yang ada di permukaan tangan (Suswati & Maulida, 2020). Mencuci sesuatu yang terkena virus tidak cukup dengan menggunakan air saja, karena air tidak mampu bersaing dengan virus, berbeda dengan sabun yang mengandung *Amphiphiles* yang secara struktural seperti lipid pada membran virus yang dapat bersaing dengan virus (Nakoe et al., 2020).

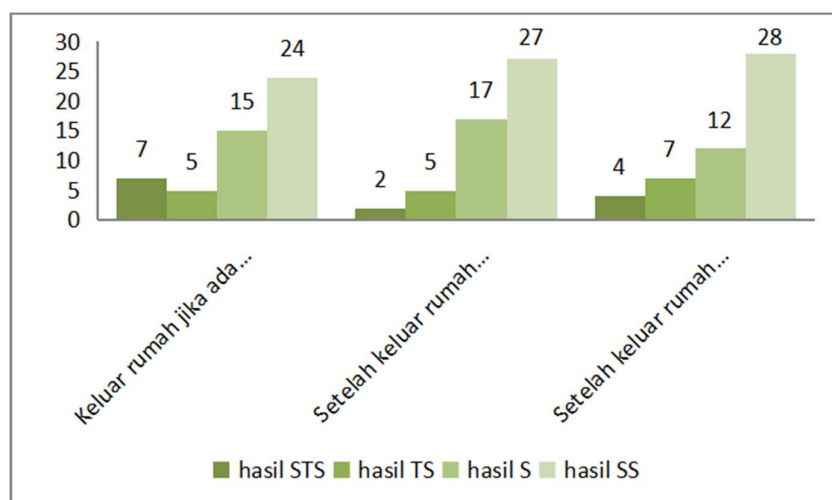
Semakin berkembangnya zaman, cara membersihkan tangan bukan hanya dengan mencuci tangan tapi bisa digantikan dengan mengusap *hand sanitizer* (Falasifah et al., 2022). Menurut *Center for Disease Control* (CDC) *hand sanitizer* terbagi menjadi dua yaitu mengandung alkohol dan tidak mengandung alkohol. Hand-sanitizer dengan kandungan alkohol antara 60-90% dapat mengantisipasi mikroba yang baik dibandingkan *hand sanitizer* yang tanpa kandungan alcohol (Nakoe et al., 2020). *Hand sanitizer* memang dapat membersihkan tangan, namun penggunaan *hand sanitizer* jika dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir masih kurang efektif. Pernyataan ini dibuktikan dengan eksperimen pada roti yang dipegang menggunakan tangan terbukti bebas dari mikroorganisme dibanding dengan tangan pengguna *hand sanitizer*.



Bagan 3. Menjaga jarak dan menjauhi kerumunan

Bagan 3 merupakan hasil survei tentang kebiasaan menjaga jarak dan menjauhi kerumunan oleh masyarakat desa Ima'an. Dari bagan tersebut dapat dilihat jika 18 orang selalu menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang sekitar, 20 orang sering menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang sekitar, 4 orang jarang menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang sekitar, dan 9 orang tidak menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang sekitar. 18 orang selalu menjauhi kerumunan, 14 orang sering menjauhi kerumunan, 11 orang jarang menjauhi kerumunan, dan 8 orang tidak menjauhi kerumunan. Dari bagan tersebut, dapat dilihat jika sebagian besar masyarakat desa Ima'an mematuhi protokol kesehatan berupa menjaga jarak minimal 1 meter, dan menjauhi kerumunan.

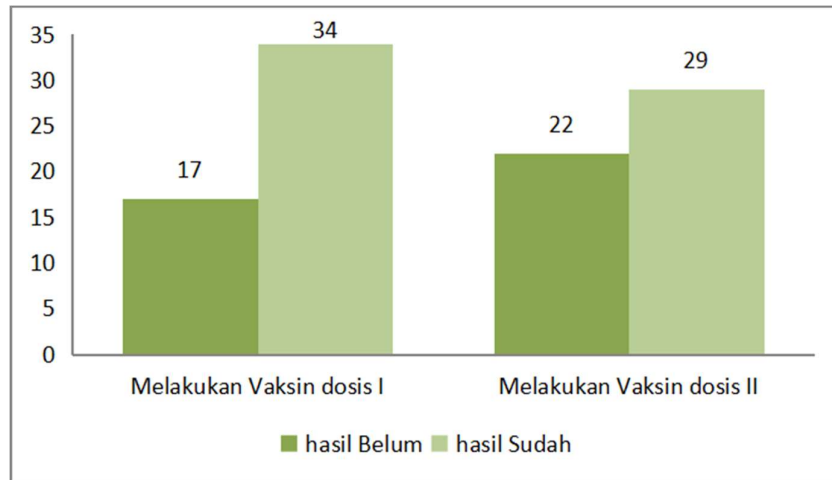
Virus Covid-19 menyebar dari orang yang terinfeksi yang berada dalam jarak kontak erat dengan orang lain. Virus Covid-19 menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi dalam bentuk partikel cairan kecil yang dapat menyebar saat orang tersebut berbicara, bernyanyi, batuk, bersin, dan nafas berat. Partikel cairan tersebut memiliki ukuran yang bervariasi mulai dari yang kecil dan yang besar. Kontak erat (1 meter) dapat membuat partikel virus tersebut terhirup atau terjadinya *inokulasi* virus melalui mulut, hidung, atau mata (World Health Organization, 2020). Kebijakan *physical distancing* dan *social distancing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, di mana kebijakan ini dapat menghambat penyebaran infeksi virus Covid-19 (Ezalia et al., 2020).



Bagan 4. Mengurangi mobilitas

Bagan 4 merupakan hasil survei mengenai menjaga protokol kesehatan berupa mengurangi mobilitas. Dari bagan tersebut dapat dilihat jika 24 orang hanya keluar jika ada keperluan mendesak, 15 orang jarang keluar kecuali ada keperluan mendesak, 5 orang keluar jika ada keperluan mendesak, dan 7 orang keluar meskipun tidak ada keperluan mendesak. 27 orang setelah keluar rumah selalu membersihkan badan. 17 orang setelah keluar rumah sering membersihkan badan, 5 orang setelah keluar rumah jarang membersihkan badan, dan 2 orang setelah keluar rumah tidak membersihkan badan. 28 orang selalu segera mencuci dan mengganti pakaian setelah keluar rumah, 12 orang sering segera mencuci dan mengganti pakaian setelah keluar rumah, 7 orang jarang segera mencuci dan mengganti pakaian setelah keluar rumah, dan 4 orang tidak segera mencuci dan mengganti pakaian setelah keluar rumah. Dari bagan tersebut terlihat jika masyarakat desa Ima'an kebanyakan keluar rumah jika dalam keadaan mendesak, dan setelah keluar rumah langsung membersihkan badan, mencuci, dan mengganti pakaian.

Dalam situasi seperti ini, kita diharuskan bekerja di rumah dan melakukan aktivitas di rumah saja, hal itu dikuatkan oleh kebijakan pemerintah dengan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Kegiatan di luar rumah sangat dibatasi, juga saat kembali ke rumah ada beberapa hal yang perlu di perhatikan seperti membersihkan badan, mengganti pakaian dan mencuci pakaian yang kita kenakan saat berada di luar rumah. Membersihkan badan dapat dilaksanakan dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memotong kuku, memelihara kebersihan mulut dan gigi, dan memelihara kebersihan rambut (Handayani, 2021). Mengganti pakaian juga perlu dikarenakan virus dapat menempel di pakaian oleh karena itu sebaiknya setelah melakukan kegiatan segera mengganti pakaian dan mencucinya.



Bagan 5. Pelaksanaan vaksinasi

Bagan 5 merupakan hasil survei tentang pelaksanaan vaksinasi di desa Ima'an. Dari bagan tersebut dapat dilihat jika 34 orang sudah melaksanakan vaksinasi dosis I, dan 17 orang belum melaksanakan vaksinasi dosis I. 29 orang sudah melaksanakan vaksinasi dosis II, dan 22 orang belum melaksanakan vaksinasi dosis II. dapat ditarik kesimpulan jika lebih banyak masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi daripada yang belum melaksanakan vaksinasi, dan masih banyak yang baru menyelesaikan vaksinasi dosis I dan belum melaksanakan vaksinasi dosis II.

Vaksin merupakan mikroorganisme yang sudah mati, yang masih hidup tapi dilemahkan, mikroorganisme yang utuh, atau bagian mikroorganisme yang telah diolah, atau berupa *toksin* yang sudah diolah menjadi *toksoid*, atau protein rekombinan yang dapat menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap infeksi penyakit tertentu (Atmaja et al., 2021). Vaksin yang banyak beredar di masyarakat untuk mencegah virus Covid-19 saat ini adalah vaksin Sinovac. Vaksin Sinovac merupakan vaksin dengan platform virus yang dimatikan (*innactivated*) yang dianggap lebih aman dari vaksin dengan platform virus yang dilemahkan dan dengan bersamaan dapat meningkatkan imunogenitas. Selain virus yang dimatikan, vaksin Sinovac juga mengandung bahan tambahan seperti aluminium, namun tak perlu khawatir karena bahan tersebut sudah terbukti aman dan sudah banyak digunakan.

Seseorang yang sudah vaksin tidak dapat melalaikan protokol kesehatan, karena protokol kesehatan merupakan sesuatu yang penting dalam upaya penekanan persebaran Covid-19. Setelah vaksin kebanyakan individu akan lalai karena mereka menganggap bahwa dirinya sudah kuat dan tidak akan terpapar Covid-19, padahal vaksin akan membentuk antibodi minimal membutuhkan 7 hari (Rothan & Byraredddy, 2020)(Atmaja et al., 2021). Selain sebagai pertahanan diri vaksinasi juga dilakukan untuk mendapat pernyataan sudah vaksin, karena saat ada urusan atau kegiatan mendesak yang mengharuskan keluar kota masyarakat diwajibkan menunjukkan surat vaksinasi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti, masyarakat desa Ima'an dapat dikatakan patuh terhadap protokol kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara yang

dilakukan dengan masyarakat setempat, didapatkan data bahwa tidak ada masyarakat Desa Ima'an yang meninggal dunia karena terserang virus Covid-19. Data tersebut juga dikuatkan dengan data dari Satgas Covid-19 Kabupaten Gresik yang menyatakan kasus di Desa Ima'an berjumlah nol kasus (2022).

Kesimpulan

Sebagian masyarakat Desa Ima'an telah mengetahui tentang Covid-19, cara penularannya, serta cara pencegahan penyebarannya. Melalui informasi berita di televisi dan media sosial, sebagian besar masyarakat Desa Ima'an mempercayai adanya virus tersebut. Pengetahuan akan informasi tersebut bukan hanya soal pemahaman, namun juga penerapan protokol kesehatan seperti yang sudah dianjurkan oleh pemerintah.

Penerapan 5M di Desa Ima'an telah dilaksanakan dengan baik, ditandai dengan hasil survei yang menunjukkan perilaku positif masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan. Terbukti dari tingginya kesadaran warga dalam menggunakan masker saat keluar rumah, mengganti masker setiap 4 jam sekali, adanya tempat cuci tangan di setiap rumah menjadikan masyarakat selalu mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun minimal 20 detik, selalu menjaga jarak, menghindari kerumunan minimal 1 meter, dan menurunnya mobilitas kegiatan masyarakat dengan anjuran bekerja dari rumah, serta selalu mengganti pakaian dan membersihkan badan. Ditambah lagi dengan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi pada tahap pertama dan tahap kedua.

Dengan meningkatkan kesadaran diri terhadap pelaksanaan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah, masyarakat dapat terhindar dari virus Covid-19. Efektivitas pelaksanaan 5M dapat dilihat dari tidak adanya kasus kematian yang disebabkan oleh virus Covid-19 di Desa Ima'an, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

Referensi

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka cipta.
- Atmaja, S. P., Yuhara, N. A., Florindha, L. Y., Felik, F., & Florindha, L. Y. (2021). Changes in Community Knowledge About Covid-19. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(2), 331–338. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/4140>
- Atmojo, joko tri, Iswahyuni, S., Rejo, & Setyorini, C. (2020). Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19. *Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini*, 3(2), 84–95.
- Brooks, J. T. (2021). Maximizing Fit for Cloth and Medical Procedure Masks to Improve Performance and Reduce SARS-CoV-2 Transmission and Exposure, 2021. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 70(7), 254–257. <https://doi.org/10.15585/MMWR.MM7007E1>

- Ezalia, E., R. I. E., Elizabeth, G., My, W. A. N. H., Norhanim, A., Wahidah, A., Ym, C., Rahimah, A., Chin, J. G., Juliana, I., Hamid, A., Gunasagaran, K., Amir, J., John, P., Azmi, A., Mangantig, E., Hockham, C., Ekwattanakit, S., Bhatt, S., ... Mary Anne Tan, J.-A. (2020). PENGARUH PHYSICAL DISTANCING DAN SOCIAL DISTANCING TERHADAP KESEHATAN DALAM PENDEKATAN LINGUISTIK. *Jurnal Syntax Transformation*, 21(1), 1–9.
- Falasifah, N., Umamah, R., & Harfuddin, Y. I. (2022). Penerapan Teknologi Tepat Guna Tempat Hand Sanitizer Sistem Pedal Pijak dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Sidoarjo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.37680/AMALEE.V3I1.1291>
- Fuad, A., & Kandung, S. N. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Handayani, H. Y. (2021). Sosialisasi Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat (Kebersihan Badan Dan Pakaian) Pada Masa New Normal Covid-19 Di Sdn Kapor *Abdiku: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.31597/ja.v4i1.643>
- Hidayaturrahman, M., Husamah, H., Sudarman, S., Yanti, F., Ita, &, & Kusumawati, R. (2021). Religious Behavior of Indonesian Muslims as Responses to the Covid-19 Pandemic. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.37680/ADABIYA.V16I1.704>
- PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19), (2020). https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf
- Lepelletier, D., Grandbastien, B., Romano-Bertrand, S., Aho, S., Chidiac, C., Géhanno, J. F., & Chauvin, F. (2020). What face mask for what use in the context of the COVID-19 pandemic? The French guidelines. *Journal of Hospital Infection*, 105(3), 414–418. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.036>
- Mandalis. (1993). *Metode penelitian proposal*. Bumu Aksara.
- Nakoe, R., S Lalu, N. A., & Mohamad, Y. A. (2020). PERBEDAAN EFEKTIVITAS HAND-SANITIZER DENGAN CUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN COVID-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6563>
- Rothan, H. A., & Byraredy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109(February), 102433. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Sari, R. K. (2020). IDENTIFIKASI PENYEBAB KETIDAKPATUHAN WARGA TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN 3M DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3m Di Ciracas Jakarta Timur) | Jurnal Akrab Juara. *Jurnal Akrab Juara*, 6(1). <https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1354>
- Satgas Covid-19 Kabupaten Gresik. (2022). *Kecamatan Dukun*. <https://satgascovid19.gresikkab.go.id/kec-dukun/>
- Sugiono P.D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif, R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Sumadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Suswati, I., & Maulida, A. P. (2020). Handwashing promotion and the use of hand sanitizer as a preventative measure on the development of bacteria. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i1.11510>
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 59–70. <https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V12I01.290>
- Tri Atmojo, J., Iswahyuni, S., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Rois Syujak, A., Nugroho, P., Sukma Putra, N., Setyawan, N., Febri Susanti, R., Haidar, M., Iswahyudi, A., Tofan, M., Adi Bintoro, W., Pradana Putri, A., Kuntari, S., Tri Handayani, R., Tri Darmayanti, A., Widiyanto, A., ... Sebelas Maret, U. (2020). PENGGUNAAN MASKER DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN COVID-19: RASIONALITAS, EFEKTIVITAS, DAN ISU TERKINI. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(2), 84–95. <https://doi.org/10.36419/AVICENNA.V3I2.420>
- Wiranti, W., Sariatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(3), 117–124. <https://doi.org/10.22146/JKKI.58484>
- World Health Organization. (2020). *Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19*. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=9cfbcc1f_5